

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang diproksikan oleh variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas serta Tekanan Pemangku Kepentingan yang diproksikan oleh variabel Tekanan Pelanggan, Tekanan Investor, Tekanan Lingkungan, dan Tekanan Karyawan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Objek penelitian difokuskan pada 38 perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2025 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 yang didapatkan dengan metode *unbalanced purposive sampling* sehingga menghasilkan 148 total observasi. Pendekatan *Random Effect Model* terpilih untuk mengakomodasi variasi karakteristik spesifik antar perusahaan sebagai komponen acak guna menghasilkan estimasi yang dapat digeneralisasi pada populasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, interpretasi utama dari temuan-temuan empiris adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap SRD tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak lagi menjadi faktor pendorong pengungkapan SR. Hal ini menegaskan bahwa praktik pelaporan telah menjadi kewajiban normatif yang terlepas dari fluktuasi kinerja profitabilitas perusahaan.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap SRD tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan pengungkapan SR bukan merupakan strategi negosiasi utang atau alat jaminan kepada kreditur. Kebutuhan informasi kreditur dipenuhi melalui mekanisme privat, menjadikan tingginya *leverage* tidak relevan sebagai penentu pengungkapan SR.
3. Pengaruh Likuiditas terhadap SRD tidak signifikan. Konsistensi hasil ini dengan variabel finansial lainnya memperkuat kesimpulan bahwa atribut kemampuan finansial perusahaan secara kolektif tidak relevan sebagai determinan utama pengungkapan SR.

4. Pengaruh Tekanan Pelanggan terhadap SRD tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsumen domestik belum menempatkan isu keberlanjutan sebagai faktor penentu utama dalam keputusan pembelian. Akibatnya, kekuatan pasar pelanggan masih lemah untuk mendikte strategi pelaporan ESG perusahaan secara signifikan.
5. Pengaruh Tekanan Investor terhadap SRD positif dan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa investor, didukung oleh struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, merupakan *stakeholder* berkekuatan tinggi yang efektif dalam mendorong perusahaan untuk menyajikan pengungkapan SR.
6. Pengaruh Tekanan Lingkungan terhadap SRD positif dan signifikan. Temuan ini membuktikan bahwa risiko yang terkait dengan izin sosial (*social license to operate*) dan potensi intervensi regulator di industri sensitif merupakan determinan yang sangat kuat untuk penentu SRD.
7. Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap SRD tidak signifikan. Temuan ini menggarisbawahi adanya pemisahan fungsional dalam prioritas manajemen. Isu-isu karyawan dikelola melalui saluran komunikasi operasional internal, dan bukan melalui perluasan konten Laporan Keberlanjutan yang ditujukan untuk legitimasi eksternal.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menghadapi batasan atau hambatan yang mungkin memengaruhi hasil dari observasi penelitian. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Beberapa perusahaan sampel tidak menerbitkan Laporan Keberlanjutan pada periode 2021–2024. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya jumlah observasi yang dapat dianalisis.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif rendah, yaitu sebesar 0,121, yang menunjukkan bahwa variabel dalam model belum sepenuhnya menjelaskan variasi pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat disebabkan oleh terbuktinya karakteristik perusahaan LQ45 yang relatif homogen dan berada dalam lingkungan regulasi yang ketat, sehingga variasi pengungkapan antar perusahaan cenderung stagnan. Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan juga dipengaruhi oleh

faktor kualitatif yang belum dapat sepenuhnya diakomodasi dalam penelitian ini.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada metode pengukuran beberapa variabel penelitian, di mana variabel yang diteliti belum memiliki ukuran kuantitatif yang baku dan seragam dalam literatur terdahulu. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan menggunakan metode *content analysis* sebagai pendekatan yang paling relevan untuk menangkap informasi yang bersifat kualitatif. Penggunaan metode ini berpotensi mengandung unsur subjektivitas dalam proses pengkodean dan interpretasi data.

5.3. Saran

Berdasarkan interpretasi dari hasil penelitian, berikut ini adalah saran bagi pihak terkait:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu merespons tekanan investor secara lebih proaktif, mengingat investor terbukti menjadi pihak yang paling kuat dalam mendorong transparansi keberlanjutan. Penguatan komunikasi ESG dan peningkatan kualitas laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Temuan signifikan pada tekanan lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan harus mengelola risiko lingkungan dan izin sosial secara lebih serius, terutama bagi industri yang berada dalam sektor sensitif. Penyusunan SR yang komprehensif dapat membantu meningkatkan legitimasi publik.

2. Bagi Pemangku Kepentingan

Investor diharapkan terus memanfaatkan laporan keberlanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan, mengingat pengaruh mereka terbukti signifikan. Investor dapat memberi tekanan positif agar perusahaan lebih konsisten memenuhi standar ESG. Masyarakat dan konsumen perlu meningkatkan *awareness* dan partisipasi dalam isu keberlanjutan agar tekanan pasar dari pelanggan dapat menjadi pendorong yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporannya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Memperluas cakupan sampel, tidak hanya perusahaan LQ45, namun juga perusahaan dengan risiko lingkungan tinggi atau sektor industri tertentu, sehingga pola tekanan eksternal dapat dianalisis lebih mendalam.
- b. Mengkaji peran faktor institusional dan regulasi, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan investor dan tekanan lingkungan menjadi determinan utama. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana kebijakan regulator, dinamika pasar modal, dan tren global memoderasi hubungan antarvariabel.
- c. Menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, misalnya analisis kualitatif melalui wawancara dengan manajemen atau analisis *mixed method* untuk menangkap motif strategis perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan sehingga menciptakan determinan yang lebih signifikan.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan atau mengadopsi indikator pengukuran yang lebih terstandarisasi apabila telah tersedia dalam literatur. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan yang lebih objektif, seperti pemanfaatan teknik analisis teks berbasis komputasi, guna meminimalkan subjektivitas dalam proses penilaian.
- e. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan pengukuran Pengungkapan Laporan Keberlanjutan yang lebih inklusif dan berbasis substansi, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia yang menerapkan standar pelaporan beragam (seperti POJK 51/2017 dan GRI *Standards*). Penelitian lanjutan sebaiknya tidak terpaku secara kaku pada satu standar indikator tertentu saja (misalnya hanya berbasis indeks GRI). Sebaliknya, peneliti perlu melakukan penelaahan mendalam terhadap narasi pengungkapan perusahaan. Apabila substansi informasi yang diungkapkan perusahaan, baik yang merujuk pada POJK maupun standar lainnya, telah memenuhi kriteria atau makna dari item pengungkapan yang diteliti, maka hal tersebut sebaiknya diakui sebagai bentuk pengungkapan.